



UNUJA | **UNIVERSITAS NURUL JADID**
Probolinggo - Jawa Timur

2018 - 2042
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS NURUL JADID



Kantor Pusat

Jln. KH. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo 67291
Telp./ Fax. (0335) 771732 Email : unuja@unuja.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, kita patut bersyukur kepada Allah SWT. karena “Rencana Induk Pengembangan 2018-2042 Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo” telah dapat dirampungkan dengan baik.

Rencana Induk Pengembangan 2018-2042 Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini disusun sebagai implementasi dari ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Statuta Universitas Nurul Jadid untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan Universitas Nurul Jadid dalam kurun waktu 25 tahun ke depan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan “Rencana Induk Pengembangan 2018-2042 Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ini, terutama kepada Rektor, Wakil Rektor, Direktur, Dekan dan Kepala Lembaga di lingkungan Universitas Nurul Jadid. Tak lupa pula kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh tim yang telah bekerja keras demi selesainya penyusunan “Rencana Induk Pengembangan 2018-2042 Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ini.

Kami juga menyadari bahwa buku “Rencana Induk Pengembangan 2018-2042 Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi materi maupun dari segi bahasa dan urutannya. Untuk itu, kami merasa sangat gembira jika ada masukan untuk perbaikan kualitas buku ini di masa yang akan datang.

Demikian, semoga Allah melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Tim Penyusun

YAYASAN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
AKTA NOTARIS H. ACHMAD FAUZI, SH. NO. 08

Alamat : PP. Nurul Jadid PO.Box 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. / Fax.(0335) 774121

KEPUTUSAN KETUA YAYASAN UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO

Nomor : 489/YNJ/A-I/2017

TENTANG

PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

TAHUN 2018 - 2042

Ketua Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo:

- Menimbang : a. Bahwa adanya penyesuaian visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Nurul Jadid setelah terbitkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 589/KPT/I/2017 Izin Penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nurul Jadid, Sekolah Tinggi Teknologit Nurul Jadid, dan Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang diselenggarakan oleh Yayasan Nurul Jadid Paiton menjadi Untversitas Nurul Jadid, menuntut adanya perencanaan pengembangan kelembagaan yang baik untuk melaksanakan misi, tujuan dan sasaran demi tercapainya visi tersebut;
- b. bahwa Yayasan Universitas Nurul Jadid telah menerima konsep Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Nurul Jadid Tahun 2018-2042, dan sesuai dengan tugas serta kewenangan yang dimiliki Tim Penyusun serta telah dilakukan penyempurnaan akhir;
- c. bahwa atas dasar pertimbangan pada butir a dan b di atas, maka Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Nurul Jadid Tahun 2018-2042 perlu disahkan melalui Surat Keputusan Ketua Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI. Nomor 02 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
5. SK Kemenristekdikti No. 4096/A.41/HK/2017 tertanggal 27 Oktober 2017 tentang SK Pendirian Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
6. Surat Keputusan Yayasan Nurul Jadid tentang Statuta Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo;
- Memperhatikan : 1. SK Ketua Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo Nomor: 479/YNJ/A-I/2017 tentang Statuta Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo;
2. SK Ketua Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo Nomor: 456/YNJ/A-I/2017 tentang Pengangkatan Senat Universitas Nurul Jadid;
3. SK Rektor Universitas Nurul Jadid Nomor: NJ-T06/0149/SK/12.2017 tentang PengangkatanTim Perumus RIP, Renstra dan Renop Universitas Nurul Jadid.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN KETUA YAYASAN NURUL JADID TENTANG PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO TAHUN 2018 - 2042**
- Pertama : Mengesahkan Rencana Induk Pengembangan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2018-2042 sebagaimana dinyatakan dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Induk Pengembangan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2018-2042 menjadi pedoman arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan dalam jangka waktu 25 (dua puluh lima) tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan Universitas Nurul Jadid dan lingkungan strategisnya.
- Ketiga : Rencana Induk Pengembangan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2018-2042 menjadi pedoman dalam penyusunan rencana strategis Universitas Nurul Jadid Paiton dalam jangka waktu yang lebih pendek, yang mencerminkan strategi melaksanakan misi dan pencapaian visi Universitas Nurul Jadid Paiton dengan indikator-indikator pencapaian yang lebih konkrit dan terukur.
- Keempat : Pelaksanaan Rencana Induk Pengembangan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2018-2042 dievaluasi setiap tahun, dan dievaluasi secara keseluruhan pada akhir pelaksanaannya.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan dilakukan perbaikan bila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : P a i t o n
Pada tanggal : 11 Desember 2017

Ketua,


KH. MOH. ZUHRI ZAINI, BA.

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Ketua Dewan Yayasan Nurul Jadid, sebagai laporan;
 2. Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid;
 3. Yth. Rektor Universitas Nurul Jadid;
 4. Yth. Senat Universitas Nurul Jadid;
 6. Pertinggal.
-

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Surat Keputusan Ketua Yayasan Nurul Jadid	iii
Daftar Isi	v
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Dokumen Acuan	3
C. Pertimbangan Utama Pengembangan Jangka Panjang UNUJA	10
BAB II : PENTAHAPAN, VISI, TATA NILAI DAN KONDISI IDEAL PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG UNUJA	14
BAB III : ARAH PENGEMBANGAN UNUJA 2018-2042 INDIKATOR DAN FAKTOR KEBERHASILAN UTAMA	
A. Pengantar	17
B. Arah Pengembangan UNUJA	17
C. Indikator Utama Tahapan Pengembangan Jangka Panjang UNUJA ...	18
BAB IV : CRITICAL SUCCESS FACTOR AND PROGRAM	
A. Aspek Sumberdaya Manusia	24
B. Aspek Organisasi dan Kelembagaan	25
C. Aspek Sarana dan Prasarana	26
D. Aspek Program Studi dan LBE	27
E. Aspek Pendidikan dan Proses Pembelajaran	28
F. Aspek Penelitian dan Publikasi Ilmiah	29
G. Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	30
H. Aspek Sistem Informasi	31
I. Aspek Kemahasiswaan dan Alumni	32
J. Aspek Jalinan Kerjasama	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehubungan dengan upaya mewujudkan dan menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang pemerataan dan perluasan akses terhadap pendidikan tinggi di Indonesia, untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan berbagai peluang, tantangan dan ancaman, maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, keuletan efisiensi, ketahanan mental, dan profesionalismenya. Semua potensi itu harus digerakkan secara utuh, menyeluruh, dan terpadu dengan konsepsi yang matang berorientasi kemandirian. Karena itulah perlu dikembangkan suatu format pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu keagamaan, teknologi, seni, bisnis, kebangsaan dan ilmu kemanusiaan sesuai dengan Visi Misi Yayasan Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Untuk mendukung terlaksanakannya kebijakan pemerintah tersebut, Yayasan Nurul Jadid Paiton sebagai penyelenggara 3 (tiga) perguruan tinggi yaitu; Institut Agama Islam Nurul Jadid (IAINJ) yang berdiri atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 1988, Sekolah Tinggi Teknologi Nurul Jadid (STTNJ) yang berdiri atas dasar Surat Keputusan DIKTI Nomor 06/D/O/1999, tanggal 4 Agustus 1999, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nurul Jadid (STIKESNJ) berdiri atas dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 114/D/O/2009. Pada tanggal 5 Agustus 2017 mengajukan penggabungan (*merger*) perguruan tinggi menjadi Universitas sesuai Permenristekdikti No.100 Tahun 2016 Tentang Pendirian, Perubahan, Dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, Serta Pendirian, Perubahan, dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Dengan tekad dan semangat yang kuat, Universitas Nurul Jadid akhirnya berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 589/KPT/I/2017 tertanggal 19 Oktober 2017. Universitas Nurul Jadid diresmikan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tanggal 29 Oktober 2017 yang selanjutnya disingkat UNUJA. Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dalam sistem pendidikan nasional, UNUJA diharapkan memiliki peran aktif dalam pelaksanaan pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membangun manusia seutuhnya dan mengembangkan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Gambar 1.1. Peresmian UNUJA oleh Menristekdikti RI

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren, UNUJA memiliki tanggungjawab besar untuk ikut menyelesaikan problema Sumber Daya Manusia (*human resource*) dan, moralitas bangsa. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan tinggi memiliki fungsi dan peran mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, profesional, dan memiliki kemampuan akademis serta mampu berperan dalam pembangunan umat. Atas dasar ini, beban pendidikan tinggi yang diselenggarakan UNUJA menjadi sangat berat karena seluruh harapan akan lahir gagasan, konsep-konsep inovasi dan pandangan-pandangan baru dalam bidang keilmuan dan peningkatan pelayanan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam upaya peningkatan pelayanan penyelenggaraan pendidikan tinggi di UNUJA, maka perlu ditetapkan pola rencana pengembangan dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNUJA dalam kurun waktu 25 tahun ke depan, yaitu; periode 2018-2042. Pemilihan periode penyusunan yang cukup panjang ini, didasarkan atas kebutuhan perencanaan jangka panjang bagi pengembangan UNUJA hingga mencapai Fase Perbaikan Kapasitas Institusi (PERKASI) pada tahun 2042. Selanjutnya tahapan-tahapan pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan volume dan jenis kegiatan serta tantangan pada masing-masing tahapan yang tertuang dalam Statuta UNUJA tahun 2018.

Penyusunan RIP tersebut untuk dijadikan pedoman umum tentang rencana pengembangan dan peningkatan UNUJA jangka panjang. Karena itu, RIP ini memuat beberapa masalah pokok, yang diantaranya; kebijakan, rencana dan strategi pengembangan UNUJA dalam rentang 25 tahun ke depan. Kebijakan dan strategi pengembangan ini, tentu saja merupakan penjabaran terhadap visi dan misi UNUJA. Sedangkan penjabaran secara khusus dan rinci akan dituangkan melalui Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan dan Rencana Operasional (Renop) satu tahunan.

Masalah pokok dan mendasar yang dihadapi oleh UNUJA untuk melaksanakan pengembangan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan dana dan fasilitas berupa sarana prasarana yang belum memadai sehingga partisipasi semua pihak sangat diharapkan guna tercapainya tujuan secara maksimal.

Dalam penyusunan RIP UNUJA ini, memperhatikan beberapa hal sebagaiberikut:

1. Tantangan dan masalah lingkungan baik di dalam maupun di luar UNUJA serta memperhitungkan kecenderungan (*trend*) dan arah perkembangan masadepan.
2. Orientasi pada pengelolaan secara menyeluruh, yang meliputi masukan, proses dan luaran serta tidak hanya memperhitungkan hasilakhir.
3. Proses perkembangan itu sendiri harus dilaksanakan pada semua tingkatan baik individu, kelompok maupun lembaga yang perlu diawali dengan meletakkan dasar dan terus dikembangkan menjadi kesatuan kegiatan yanglengkap.
4. Faktor ketidakpastian yang selalu melekat pada setiap perkembangan, sehingga memerlukan strategi yang luwes, dan evaluasi secara teratur tapi tidak mengorbankan sasaran yang diinginkan.

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus menjadi landasan dalam setiap skala prioritas. Karena itu, penyusunan RIP diawali dengan analisis SWOT Institusi yang meliputi analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Sehingga hasil analisis SWOT ini menjadi pertimbangan utama dalam merencanakan pengembangan UNUJA. Perencanaan pengembangandalam RIP UNUJA ini difokuskan pada sepuluh pokok dengan landasan Tri Dharma PT yaitu : 1) Sumber Daya Manusia (SDM), 2) Organisasi dan Kelembagaan, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Program Studi, 5) Pendidikan dan Proses Pembelajaran, 6) Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 7) Pengabdian Kepada Masyarakat, 8) Sistem

Informasi, 9) Kemahasiswaan dan Alumni, dan 10) Jalinan Kerjasama.

Untuk itu, penyusunan RIP ini telah menempuh proses panjang, yang diawali dengan pengumpulan aspirasi dari segenap pimpinan universitas maupun fakultas. Aspirasi dari pihak-pihak ini, selanjutnya dikaji oleh para ahliyang ada di lingkungan UNUJA, dan akhirnya lahir rumusan akhir RIP UNUJA periode 2018-2042. Dengan begitu, keberadaan RIP ini bisa dijadikan rujukan dan landasan dalam menyusun Renstra dan kebijakan lainnya baik pada tingkat universitas maupun fakultas atau satuan unit kerjalainnya.

B. Dokumen Acuan

Dalam penyusunan RIP UNUJA periode 2018-2042 ini mengacu pada dokumen perencanaan yang lebih tinggi tentang paradigma perubahan pendidikan global yang mampu menjamin bahwa perencanaan jangka panjang UNUJA sinergi dengan perkembangan pendidikan tinggi di masa yang akan datang. Adapun dokumen perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2005-2025
2. Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2015-2019
3. *United Nation's Sustainable Development Goals*
4. *World Economic Forum's Report of Human Capital Index*
5. *World Economic Forum's Report of Global Competitiveness Index*
6. Perubahan Paradigma Perguruan Tinggi
7. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional yang merupakan jabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintahan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam bentuk visi, misi, dan arah pembangunan nasional untuk masa 20 tahun ke depan yang mencakupi kurun waktu mulai dari tahun 2005 hingga tahun 2025.

Maksud dan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025, selanjutnya disebut RPJP Nasional, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025, ditetapkan dengan maksud memberikan arah sekaligus menjadi acuan bagi seluruh komponen bangsa (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) di dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan yang disepakati bersama sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan bersifat sinergis, koordinatif.

Dalam RPJMN disebutkan bahwa salahsatu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap kualitas tenaga kerja. Secara umum kualitas tenaga kerja Indonesia masih sangat rendah, Angkatan kerja lulusan perguruan tinggi atau diploma ke atas hanya sebanyak 4,6 persen, yang terdiri dari 2,2 persen lulusan Diploma I s/d III, dan 2,4 persen lulusan sarjana ke atas. Sebagai akibatnya, tingkat produktivitas tenaga kerja menjadi rendah. Tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan yang masih rendah, berpengaruh pula pada rendahnya daya serap atau adaptabilitas masyarakat terhadap teknologi, dan berdampak pada kurang berkembangnya teknologi, sehingga kurang mendukung pertumbuhan

ekonomi. Pada tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara di wilayah ASEAN yaitu baru mencapai 70,81.

Disebutkan juga bahwa tantangan lainnya yang dihadapi bangsa Indonesia dalam pembangunan SDM adalah akhlak dan moralitas sebagian masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan ajaran agama dan kerukunan hidup intern dan antarumat beragama masih memprihatinkan.

Berdasarkan kondisi bangsa Indonesia saat ini, Tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.



Gambar 1.2 Pentahapan Pembangunan RPJPN 2005-2025

Untuk membangun sumber daya yang berkualitas dengan tuntutan persiapan yang semakin tinggi di masa yang akan datang menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yang mampu merespon globalisasi dan kebutuhan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, melalui pengembangan kurikulum pendidikan yang dapat melayani keberagaman peserta didik, jenis, dan jalur pendidikan, serta kebutuhan pasar kerja dan pembangunan wilayah; peningkatan kualitas dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya; penyediaan sarana pendidikan yang bermutu; peningkatan penelitian dan penyebaran hasil penelitian, serta pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

Selain itu perguruan tinggi harus mampu mengembangkan budaya inovatif yang berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian yang beradab diarahkan agar bangsa Indonesia berjaya di arena kompetisi global dalam persaingan global yang menuntut penguasaan iptek yang tinggi bagi semua bangsa. Pengembangan budaya inovatif tersebut dilakukan melalui berbagai upaya peningkatan apresiasi masyarakat terhadap iptek, antara lain dengan mentransformasikan budaya mitos menjadi logos. Untuk itu dilakukan pengembangan budaya membaca dan budaya menulis sebagai basis membangun masyarakat pembaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*), masyarakat yang cerdas dan kritis (*smart and critical society*), masyarakat produktif, dan pembentukan budaya keilmuan. Sedangkan, pengembangan kesenian sebagai salah satu bentuk ekspresi dan kreativitas perlu didorong untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan material dan emosional. Agar pengembangan iptek dan kesenian tidak mengarah pada pemuasan semangat hedonisme sehingga menjadi boomerang bagi perjuangan kebudayaan, maka pengembangan iptek dan kesenian tetap harus diletakkan di dalam kerangka

perjuanganmeningkatkan harkat martabat dan peradaban manusia.

2. Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2015-2019

Dengan pertimbangan menjalankan amanat Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek,dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta denganmempertimbangkan kondisi umum dan aspirasi masyarakat, kerangka kerja logis yang dibangununtuk menopang daya saing nasional, mengoptimalkan potensi yang dimiliki olehKemenristekdikti dan mencermati potret permasalahan-permasalahan pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam rangka melaksanakan agenda pembangunan RPJMN 2015-2019 dan menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsinya, maka pada tahun 2015-2019 Kemenristekdikti menetapkan visi **“Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”**.

Makna visi tersebut bagi perguruan tinggi adalah mampu menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, dan terampil, dengan keahlian dan keterampilan SDM perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan penerapan iptek yang mampu memberikan sumbangsih berupa riset dan inovasi sebagai upaya meningkatka daya saing bangsa.

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi Kemenristekdikti adalah :

1. Meningkatkan akses, relevansi, dan mutu pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas; dan
2. Meningkatkan kemampuan Iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produkinovasi.

Misi ini mencakup upaya menjawab permasalahan pembangunan iptek dan pendidikan tinggipada periode 2015-2019 dalam aspek pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan, sumberdaya, riset dan pengembangan, dan penguatan inovasi.Dari misi tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dalam penguasaan Iptek dan kemampuan untuk menghasilkan produk inovasi membutuhkan peningkatan akses, relevansi dan mutu pendidikan tinggi.

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi Kemenristekdikti tersebut, maka tujuan strategis yang harus dicapai adalah : **“Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia berpendidikan tinggi, serta kemampuan Iptek dan inovasi untuk keunggulan daya saing bangsa”** yang dijabarkan dalam 5 (lima) sasaran strategis yaitu :(1) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi; (2) Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan pendidikan tinggi; (3) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan pendidikan tinggi; (4) Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan; dan (5) Menguatnya kapasitas inovasi.



Gambar 1.3 Kerangka Logis Kemenristekdikti dalam Mendukung Daya Saing

Berdasarkan sasaran strategis tersebut, maka arah kebijakan Kemenristekdikti adalah; (1) Meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi; (2) Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembaga litbang; (3) Meningkatkan sumber daya litbang dan pendidikan tinggi yang berkualitas; (4) Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan; dan (5) Meningkatkan inovasi bangsa.

Adapun sasaran pembangunan Iptek kemenristekdikti dijabarkan sebagai berikut: (1) Meningkatnya hasil penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan penerapan Iptek yang mendukung daya saing sektor produksi barang dan jasa, keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam, serta penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global; (2) Meningkatnya ketersediaan faktor input bagi penelitian, pengembangan dan penerapan Iptek yang mencakup SDM, sarana prasarana, kelembagaan, jaringan, dan pembiayaannya; (3) Terbangunnya 100 *Techno Park* di kabupaten/kota, dan *Science Park* di setiap provinsi.

Sedangkan, fokus utama pembangunan Iptek di Kemenristekdikti mengacu pada RPJPN 2005- 2025 yaitu ditujukan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan Iptek pada bidang-bidang sebagai berikut: (1) Pangan; (2) Energi; (3) Teknologi dan Manajemen Transportasi; (4) Teknologi Informasi dan Komunikasi; (5) Teknologi Pertahanan dan Keamanan; (6) Teknologi Kesehatan dan Obat; dan (7) Material Maju.

Berdasarkan penjabaran di atas, panduan dalam penyusunan RIP UNUJA 2018-2042 mengacu pada beberapa indikator utama sasaran strategis Renstra Kemenristekdikti adalah sebagai berikut :

1. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha
2. Prosentase lulusan yang bersertifikat kompetensi
3. Jumlah Prodi yang terakreditasi unggul
4. Jumlah mahasiswa yang meraih prestasi tingkat nasional dan internasional
5. Prosentase lulusan yang langsung bekerja
6. Akreditasi Institusi meraih akreditasi unggul
7. Jumlah publikasi nasional dan internasional
8. Jumlah dosen tersertifikasi dan berkualifikasi S3
9. Jumlah HKI
10. Jumlah produk inovasi yang diproduksi dan dimanfaatkan pengguna

3. United Nation's Sustainable Development Goals

Dalam perencanaan jangka panjang dua puluh lima tahunan, RIP UNUJA 2018-2042 tidak hanya mampu mengakomodir dan bersinergi dengan dokumen perancangan nasional, namun juga selaras dengan isu-isu global diantaranya *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dari program yang disepakati di forum PBB, SDGs memiliki 17 tujuan dan 165 sasaran pembangunan berkelanjutan yang telah dideklarasikan oleh 193 anggota PBB pada sidang umum ke-70. Dari 17 tujuan maka salah satunya tentang kualitas pendidikan yang bersifat pembangunan berkelanjutan hingga 2030 menjadi isu strategis yang sangat relevan dalam penyusunan RIP UNUJA 2018-2042.

UNUJA sebagai perguruan tinggi harus mengambil peran untuk mewujudkan tercapainya tujuan perguruan tinggi yang berkualitas sebagai salah satu dari 17 Sasaran Global yang membentuk 2030 agenda pembangunan berkelanjutan. Pendekatan terpadu sangat penting dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Memperoleh pendidikan yang berkualitas adalah dasar untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Mencapai pendidikan inklusif dan berkualitas untuk semua menegaskan kembali keyakinan bahwa pendidikan merupakan salah satu modal yang paling kuat dan terbukti untuk pembangunan berkelanjutan. Salah satu semangat dalam aspek ini adalah menjamin kualitas pendidikan inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Kemajuan besar telah dibuat terhadap peningkatan akses pendidikan di semua tingkatan dan meningkatkan angka partisipasi masyarakat, namun upaya lebih berani dibutuhkan untuk membuat langkah yang lebih besar untuk mencapai tujuan pendidikan universal.



Gambar 1.4 Piramida 17 tujuan pembangunan berkelanjutan

Adapun target dari pembangunan berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam dokumen SDGs yang relevan dengan pembangunan pendidikan tinggi dan relevan untuk dijadikan dasar perumusan RIP UNUJA 2018-2042 diantaranya sebagai berikut:

1. Tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang terjangkau dan kualitas teknis, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi.
2. Tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.

3. Tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan untuk rentan, termasuk penyandang cacat, masyarakat adat dan anak-anak dalam situasi rentan.
4. Tahun 2030, secara substansial memperluas secara global jumlah beasiswa yang tersedia untuk negara-negara berkembang, di negara-negara berkembang khususnya, pulau kecil yang sedang berkembang dan negara-negara Afrika, untuk pendaftaran di pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan dan informasi dan teknologi komunikasi, teknis, teknik dan program ilmiah, di negara maju dan negara berkembang lainnya.

4. *World Economic Forum's Human Capital Index*

Dalam laporan berjudul *Global Human Capital Report 2017*, *World Economic Forum* (WEF) mengkaji kualitas SDM di 130 negara berdasarkan sejumlah indikator yang dipakai, dan di tahun 2017 Indonesia masih berada di urutan ke-65. Rata-rata kualitas SDM di Indonesia masih berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Singapura di urutan ke-11, Malaysia di urutan ke-33, Thailand di urutan ke-40, dan Filipina di urutan ke-50. Laporan itu memotret seberapa berkualitas SDM di tiap-tiap golongan umur lewat empat elemen indikator human capital, yakni (1) *capacity* (kemampuan pekerja berdasarkan melek huruf dan edukasi), (2) *deployment* (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat pengangguran), (3) *development* (tingkat dan partisipasi pendidikan), dan (4) *know-how* (tingkat pengetahuan dan kemampuan pekerja serta ketersediaan sumber daya) di tiap negara.

Berdasarkan empat indikator tersebut, WEF memberi peringkat Indonesia di tahun 2017 sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator *capacity*, Indonesia berada di peringkat ke-64 dengan nilai 69,72. Nilai itu didasarkan pada tingkat buta huruf dan kemampuan berhitung yang telah mencapai nilai 99,7 di golongan umur 15-24 tahun.
2. Berdasarkan indikator *deployment* yang didasari nilai-nilai penyerapan sumber daya manusia dan tingkat pengangguran di berbagai jenjang umur, posisi Indonesia berada di peringkat ke-82 dunia dengan skor 61,58.
3. Berdasarkan indikator *development*, kondisi pendidikan di Indonesia mendapatkan skor 67,24 dan menempati peringkat ke-53 dunia.
4. Berdasarkan indikator *know-how*, Indonesia masih berada di peringkat ke-80 dunia dengan angka partisipasi sebesar 50,21.

Terkait angkatan kerja, termasuk potensi daya saingnya dapat diketahui gambaran kecil atas karakteristik daya saing yang mendominasi angkatan kerja di Indonesia. Untuk soal *high-skilled employment share*, Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah, dengan skor 9,9. Nilai Indonesia ini sangat jauh dibandingkan dengan Singapura di tempat pertama, dengan skor 56,2; ataupun Brunei Darussalam, dengan skor 40,8. Untuk *medium-skilled employment share*, Indonesia pun masih berada di peringkat ketiga terbawah. Namun, skor yang dipegang Indonesia (81,9) cenderung tidak jauh berbeda dengan negara ASEAN lainnya. Laos, yang menjadi peringkat pertama untuk soal ini memiliki skor 98,9.

Berdasarkan uraian tersebut salah satu yang menjadi titik fokus perbaikan adalah kualitas pendidikan tinggi serta kesiapan lulusannya dalam memasuki dunia kerja. Penyusunan RIP UNUJA 2018-2042 menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional secara umum dan UNUJA pada khususnya .

Table 2: Global Human Capital Index 2017, detailed rankings

Country	OVERALL INDEX		CAPACITY SUBINDEX		DEPLOYMENT SUBINDEX		DEVELOPMENT SUBINDEX		KNOW-HOW SUBINDEX	
	Score	Rank	Score	Rank	Score	Rank	Score	Rank	Score	Rank
Maldives	64.38	50	78.83	19	62.64	87	65.67	60	52.30	80
Mongolia	64.25	51	80.57	11	62.56	49	66.09	58	43.18	111
Argentina	64.34	52	72.38	51	57.91	102	73.80	24	53.35	58
Chile	64.22	53	77.56	23	59.85	97	67.46	51	52.01	65
Bolivia	64.06	54	75.02	36	72.85	30	68.25	48	40.31	123
Qatar	63.37	55	58.67	94	78.50	10	67.45	52	51.25	69
Panama	63.85	56	74.33	40	66.71	59	62.55	76	52.19	62
Tajikistan	63.79	57	79.20	17	60.63	88	63.14	73	52.20	61
Brunei Darussalam	62.82	58	58.95	93	67.38	55	68.73	55	58.53	40
Trinidad and Tobago	62.54	59	68.67	71	67.18	53	63.87	64	50.44	78
Serbia	62.50	60	68.43	73	54.96	112	71.79	36	54.81	48
Costa Rica	62.38	61	71.05	56	56.07	110	68.02	43	53.38	55
Moldova	62.29	62	72.19	52	64.46	72	63.16	72	48.34	85
Uruguay	62.26	63	71.00	57	63.85	74	63.48	68	50.71	75
Vietnam	62.19	64	62.26	85	81.12	6	63.62	67	41.76	120
Indonesia	62.18	65	69.72	64	61.58	92	67.24	53	50.21	81

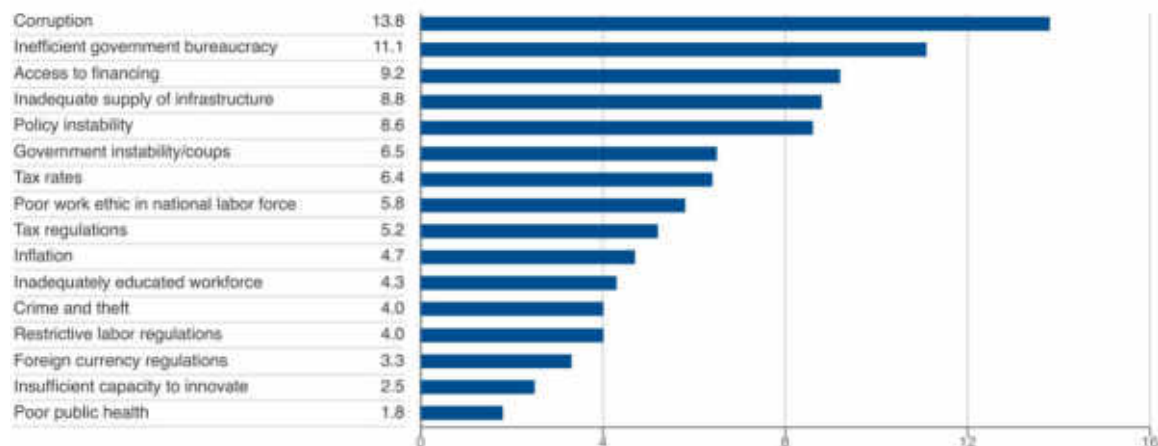
Gambar 1.5 Global Human Capital Index tahun 2017

5. World Economic Forum's Report of Global Competitiveness Index

Global Competitiveness Index (GCI) merupakan laporan tahunan yang telah disusun oleh Executive Chairman World Economic Forum (WEF), metode tersebut kemudian dikembangkan di tahun 2005 oleh Xavier Salai Martin dan sejak saat itu metode dan berbagai hasil laporan GCI ditemukan dan diumumkan. Menurut laporan *Global Competitiveness Report 2017-2018* yang dilansir World Economic Forum, Indonesia masih berada di peringkat ke-36 dari 137 negara dan berada di peringkat ke-4 tingkat ASEAN.

Untuk laporan GCI tahun 2017-2018, WEF menggunakan 12 pilar untuk mengukur daya saing yang menjadi penentu dari pertumbuhan jangka panjang dan faktor esensial dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sebuah negara. 12 pilar tersebut diantaranya adalah Insitusi (*Institutions*), Infrastruktur (*Infrastructure*), Lingkungan Makroekonomi (*Macroeconomic Environment*), Kesehatan dan Pendidikan Primer (*Health and Primary Education*), Pendidikan Tinggi dan Pelatihan Keterampilan (*Higher Education and training*), Efisiensi pasar barang (*Goods Market Efficiency*), Efisiensi pasar tenaga kerja (*Labour Market Efficiency*), Pengembangan pasar Finansial (*Financial market development*), Kesiapan Teknologi (*Technological readiness*), Besaran pasar (*Market Size*), Kepuasan berbisnis (*Business Sophistication*) dan Inovasi (*Innovations*).

Meski berada pada peringkat ke-36, namun menurut WEF yang menjadi permasalahan mendasar penyebab menurunnya daya saing Indonesia adalah korupsi yang menempati peringkat pertama (13,8). Selain itu permasalahan mendasar yang harus segera diperbaiki adalah keterbatasan sumber daya manusia terdidik (4,3), serta kurangnya inovasi (2,5).



Gambar 1.6 Most Promblematic factor for doing business
Word Economic Forum, Executive Opinion Survey 2017

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perguruan tinggi harus mampu mengambil peran dalam menciptakan SDM yang memiliki budi pekerti luhur, cerdas spiritual dengan nilai-nilai keimanan yang kuat sehingga mampu menjadi pribadi yang amanah dan bertanggung jawab. Unggul dalam kegiatan riset, mampu menghasilkan hasil riset yang inovatif sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Disisi lain globalisasi secara langsung menimbulkan pengaruh yang sangat urgen terhadap pentingnya penyiapan berbagai sektor pendidikan tinggi. *Free market* yang diikuti dengan pergerakan modal, informasi, dan mobilisasi SDM perlu menjadi penjadi perhatian khusus perguruan tinggi khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkahlakul karimah dan dapat bersaing di dunia global. Oleh karena itu dalam rencana pengembangan UNUJA perlu mengangkat isu perbaikan kualitas pendidikan tinggi dan inovasi yang berdaya saing. Karena UNUJA sudah bukan lagi perguruan tinggi yang hanya bersaing dengan PT nasional, namun juga bersaing dengan perguruan tinggi internasional.

6. Perubahan Paradigma Perguruan Tinggi

Di era globalisasi, setiap orang dituntut untuk mampu mengatasi berbagai masalah yang kompleks sebagai akibat pengaruh perubahan global. Ada empat kecenderungan perubahan yang akan mempengaruhi pola-pola kehidupan yaitu pertama, perubahan lingkungan ekonomi, sosial dan pengetahuan dan teknologi; kedua, perubahan dalam lingkungan kerja; ketiga, perubahan dalam harapan pelanggan; dan empat, perubahan harapan para pekerja. Dengan demikian, pada tatanan global ini seluruh umat manusia di dunia dihadapkan pada tantangan yang bersumber dari perkembangan global sebagai akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Globalisasi dalam dunia pendidikan memberi dampak ganda yaitu dampak yang positif (menguntungkan) dan dampak yang negative (merugikan). Dampak yang menguntungkan, adalah memberi kesempatankerjasama yang seluas-luasnya di bidang pendidikan kepada negara-negara didunia. Namun di sisi lain, jika Indonesia tidak mampu bersaing di bidangpendidikan dengan negara lain, karena kualitas SDM yang lemah misalnya, makakonsekuensinya akan merugikan bangsa Indonesia sendiri.Oleh karenanya, tantangan Indonesia di bidang pendidikan pada masayang akan datang ialah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitifdengan mengandalkan pada kemampuan SDM, teknologi, dan manajemen tanpamengurangi

keunggulan komparatif yang telah dimiliki bangsa Indonesia.

Tantangan perguruan tinggi di era global adalah ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang penuh dengan persaingan. Cepat atau lambat, perguruan tinggi di Indonesia yang akan datang, harus menghadapi peningkatan kualitas perguruan tinggi selaku lembaga pendidikan yang harus menghasilkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan. Perguruan tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari subsistem lainnya baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan.

Keberadaan perguruan tinggi dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai peran yang amat besar melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 20 ayat (2) dinyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui dharma pendidikan tinggi yang pertama, perguruan tinggi harus mampu memberdayakan proses pendidikan yang sedemikian rupa agar seluruh mahasiswanya berkembang menjadi lulusan sebagai SDM berkualitas yang memiliki kompetensi paripurna secara intelektual, profesional, sosial, moral dan personal.

Dharma kedua yaitu penelitian, perguruan tinggi harus mampu mewujudkan sebagai satu institusi ilmiah akademik yang dapat menghasilkan berbagai temuan inovatif melalui kegiatan-kegiatan ilmiah berupa penelitian. Melalui penelitian tersebut, perguruan tinggi dapat mengembangkan dirinya serta memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan bidang keilmuan dan aplikasinya dalam berbagai upaya pembaharuan. Selanjutnya melalui dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, keberadaan perguruan tinggi harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kemajuan masyarakat luas. Hal ini mengandung makna bahwa keberadaan perguruan tinggi di Indonesia harus dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya.

Melihat realitas tersebut, UNUJA harus mampu mencetak lulusan SDM berkualitas yang memiliki kompetensi mumpuni secara intelektual, profesional, sosial, moral dan personal sehingga mampu bersaing dengan lulusan perguruan ASEAN. Dan di tahun 2020 lulusan perguruan tinggi di Indonesia dituntut bersaing dengan seluruh lulusan perguruan tinggi negara di dunia untuk menghadapi pemberlakuan *World Trade Organization* (WTO) secara penuh.

Sebagai perguruan tinggi yang baru menyandang gelar Universitas melalui proses *merger* (penggabungan), UNUJA telah melakukan berbagai macam langkah untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan tuntutan global. Diantaranya melalui perumusan dan pengembangan kurikulum berbasis KKN diintegrasikan dengan muatan inovasi, kewirausahaan, pengembangan *softskill*, pengembangan karakter kepesantrenan dan kebangsaan serta penanaman wawasan internasional untuk mencetak SDM yang memiliki daya saing global.

Selain tuntutan peningkatan kualitas lulusan, globalisasi juga menuntut peningkatan kualitas perguruan tinggi melalui perbaikan dan pengembangan sesuai standar Nasional dan Internasional, dapat menduduki ranking perguruan tinggi tingkat internasional setara *World Class University* (WCU). Oleh karena itu, seluruh

elemen perguruan tinggi juga dituntut berstandart internasional, termasuk peningkatan fasilitas, peningkatan proses pelayanan dan pengajaran, dan peningkatan penelitian berkelas Internasional, peningkatan jumlah mahasiswa serta penerapan teknologi informasi dan terintegrasi.

Dengan adanya tantang persaingan perguruan tinggi Indonesia dengan perguruan tinggi asing di masa sekarang dan yang akan datang, UNUJA harus segera mempersiapkan diri agar mampu menjadikan perguruan tinggi asing sebagai mitra bagi pengembangan UNUJA dan bukan dijadikan sebagai suatu ancaman yang serius dengan mengarahkan pola pengelolaan sesuai pergeseran paradigma perguruan tinggi di era globalisasi.

No	Paradigma PT saat ini	Paradigma PT masa depan
1	Mencari pekerjaan	Menciptakan lapangan kerja
2	Fokus ke pendidikan	Akademi, riset, inovasi, vokasi, profesi
3	Fokus pada input	Focus pada outcome
4	Bersifat “Produksi Masal”	<i>Teknology enable innovation</i>
5	Dana bergantung ke mahasiswa	Dana mandiri melalui stakeholder dan bisnis PT
6	Akademik dan riset	Akademik, riset, karakter, akhlak dan inovasi
7	<i>Course based</i>	<i>Research based leading to innovation</i>
8	Pendidikan di kelas	Pendidikan berbasis IT

Tabel 2.1 Pergeseran Paradigma Perguruan Tinggi

Untuk menjadi perguruan tinggi tingkat internasional setara *World Class University* (WCU), saat ini UNUJA telah memiliki tekad kuat yang diwujudkan dengan berbagai upaya penataan dan perbaikan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra kerja, pengguna lulusan, dan masyarakat sekitar. Penataan dan perbaikan dilakukan mulai dari level strategis sampai level teknis operasional. Berbagai upaya yang telah dilakukan UNUJA saat ini antara lain pembentukan **Lembaga Pengembangan Profesionalitas Dan Kewirausahaan (LPPK)** yang khusus menangani peningkatan karir tenaga pendidik dan kependidikan, serta pengembangan inkubasi bisnis dari produk penelitian dan kreatifitas mahasiswa. **Lembaga Integrasi Kokurikuler (LIK)** untuk mengintegrasikan kurikulum berbasis KKNl dengan pengembangan mutu keagamaan dan kepesantrenan, serta pengembangan Bahasa asing (arab, inggris dan mandarin). **Lembaga Hubungan Masyarakat dan Protokuler (HUMPRO)** sebagai lembaga khusus yang menangani perluasan dan optimalisasi fungsi kerjasama tingkat nasional dan internasional, serta peningkatan *image* kelembagaan. **Lembaga Pusat Data dan Informasi (PDSI)** sebagai ujung tombak pengembangan sistem informasi terintegrasi. Selain itu UNUJA juga telah mengembangkan sistem pembelajaran **Lab Base Education (LBE)** yang bertujuan mengintegrasikan penelitian dan pengajaran untuk meningkatkan publikasi internasional.

C. Pertimbangan Utama Pengembangan Jangka Panjang UNUJA

Berdasar pada beberapa acuan dokumen di atas, sebagai perguruan tinggi yang baru menyandang status universitas, UNUJA memiliki peluang sangat besar untuk melakukan penataan sejak dini dalam menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan berstandart nasional maupun internasional. Penerapan mutu pendidikan tinggi standart nasional mengacu pada Standart Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) berdasarkan Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015 dan mutu pendidikan tinggi berstandart internasional di semua aspek pendidikan tinggi antara lain; tersedianya program pendidikan yang menjamin ketercapaian capaian pembelajaran sesuai standart nasional

dan internasional, dosen yang memiliki kualifikasi sesuai bidangnya dan memiliki daya saing tingkat internasional, tenaga kependidikan yang berkualitas dalam penyediaan layanan bertaraf internasional, pengelolaan mahasiswa, penyediaan sarana dan prasarana penunjang berstandart internasional, sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja di dalam maupun luar negeri serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Indonesia dan dunia.

Penataan sistem pejaminan mutu standart nasional mengacu pada SN Dikti maupun standart internasional menjadi prioritas yang sangat penting, didukung dengan sistem dokumentasi dan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan konsisten. Peningkatan Akreditasi BAN-PT tingkat institusi maupun Prodi menjadi Unggul dan sertifikasi internasional agar UNUJA mampu bersaing dalam kompetisi nasional maupun internasional.

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung penguatan SDM lulusan perguruan tinggi agar mampu bersaing di kompetisi internasional salahsatunya telah dilakukan dengan menerbitkan Perpres No 8 Tahun 2018 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai pernyataan dari pemerintah bahwa Indonesia telah memiliki kerangka *national qualification framework* sebagai tumpuan mendapatkan kesetaraan dengan SDM asing. Upaya ini tentu perlu ditindakluji dengan upaya nyata dari perguruan tinggi termasuk UNUJA agar menyelenggarakan proses pendidikan yang akuntabel dan berkualitas.

BAB II PENTAHAPAN, VISI, TATA NILAI DAN KONDISI IDEAL PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG UNUJA

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci visi dan tahapan pengembangan jangka panjang UNUJA yang menjadi acuan untuk menentukan visi dan pengembangan jangka menengah (lima tahunan) yang terumuskan dalam Rencana Strategis (Renstra) UNUJA. Selain itu, bab ini juga menguraikan indikator utama pencapaian di masing-masing tahapan.

Sesuai analisis potensi, tantangan UNUJA dan mengacu pada dokumen-dokumen acuan tingkat nasional maupun internasional. RIP UNUJA jangka panjang ditetapkan dalam 25 tahun ke depan (tahun 2018-2042) yang dibagi ke dalam 5 tahapan (lima tahunan). Adapun tahapan limatahunan UNUJA sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



**2018 - 2022 Complying SN Dikti Standarts, UNUJA standarts, and Optimizing Potents
(Good Governance University)**

Tahun 2018 - 2022 merupakan periode baru terbentuknya UNUJA. Periode ini dijadikan sebagai *baseline* yang merupakan kondisi awal UNUJA yang didirikan melalui proses penggabungan (*merger*) 3 perguruan tinggi Yayasan Nurul Jadid. Sebagai Universitas baru, di periode ini UNUJA memantapkan diri menjadi *Good Governance University*, melalui pemenuhan seluruh standar SN DIKTI dan standar UNUJA, optimalisasi kinerja tiap unit kerja, pembentukan atmosfer akademik yang kondusif, dan budaya mutu secara menyeluruh.

VISI

“Pada tahun 2022 Menjadi perguruan tinggi berkeadaban yang memiliki basis tata kelola unggul (*good governance university*) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan Trilogi dan Pancakesadaran Pesantren Nurul Jadid, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan pada tahun 2022”

2023 - 2027 Optimizing potents and Strengthening Capacities towards Excellent University

Pada periode 2023 - 2027 UNUJA mulai dari tingkat universitas, Fakultas dan Prodi telah memenuhi standar SN DIKTI dan standar UNUJA, seluruh unit kerja juga telah melaksanakan budaya mutu Universitas secara menyeluruh. Oleh karena itu UNUJA mampu lebih terarah untuk meningkatkan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif sehingga di periode ini UNUJA menjadi perguruan tinggi unggul tingkat nasional.

VISI

“Pada tahun 2027 menjadi perguruan tinggi unggul nasional (*excellent national university*) yang khas dengan budaya mutu akademik berbasis kepesantren di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkontribusi pada hilirisasi riset inovasi tingkat nasional.”

2028-2032 Enhancing International Standart Settlement on Infrastructure, Management, and Information System

Pada periode 2028-2032 UNUJA lebih focus dalam melakukan percepatan penyiapan penyelenggaraan kelas-kelas berstandar internasional, perluasan kerjasama mutualistik di level Asia dan peringkat akreditasi unggul untuk keseluruhan prodi, serta pengakuan keberadaan UNUJA di level Internasional dengan sertifikat ISO dan AUN-QA.

VISI

“Pada tahun 2032 menjadi perguruan tinggi internasional (*international university*) khas pesantren berstandar AUN-QA yang berkontribusi bagi spektrum bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan keislaman tingkat ASEAN.”

2033-2037 International Class Settlement

Pada periode ini (2033-2037) UNUJA dipastikan telah diakui oleh negara internasional khususnya level ASIA, dan menargetkan menjadi universitas unggul di Asia Tenggara dengan memperluas penyelenggaraan kelas-kelas internasional, khususnya pada kajian-kajian regional (Asia Tenggara, dan Asia Pasifik). Peringkat akreditasi unggul nasional dari BAN PT dan akreditasi internasional ISO dan AUN-QA sudah diperoleh untuk keseluruhan prodi; UNUJA mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari universitas-universitas unggul dan ternama di kawasan ASEAN untuk melakukan students exchange, lecturer exchange, penelitian kolaboratif, dan penyelenggaraan kelas internasional (dual degree, and twin program).

VISI

“Pada tahun 2037 menjadi perguruan tinggi unggul internasional (*excellent international university*) berstandar ISO yang menjadi rujukan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan keislaman dengan jejaring kolaborasi kelas daring tingkat ASIA.”

2038-2042 World Class University

UNUJA telah memperoleh kepercayaan dari universitas-universitas unggul dan ternama dari seluruh benua untuk melakukan students exchange, lecturer exchange, penelitian kolaboratif, dan penyelenggaraan kelas internasional (dual degree, and twin program), dan UNUJA menjadi perguruan tinggi unggul kelas dunia.

VISI

“Tahun 2042 menjadi perguruan tinggi unggul tingkat dunia (*world class university*) yang inovatif dan berkeadaban dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, yang berlanaskan pada nilai-nilai serta ajaran Islam, berjiwa kewirausahaan, dan berwawasan keindonesiaan”

BAB III

ARAH PENGEMBANGAN UNUJA 2018-2042

INDIKATOR DAN FAKTOR KEBERHASILAN UTAMA

A. Pengantar

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 13 Tahun 2015 tentang penyusunan rencana perguruan tinggi, maka perencanaan UNUJA yang merujuk pada STATUTA disusun dalam tiga jenis dokumen, yakni Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang merupakan dokumen perencanaan jangka panjang untuk jangka waktu 25 tahun, Rencana Strategis (Renstra) untuk perencanaan jangka menengah 5 tahun, dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) untuk perencanaan jangka pendek 1 tahun.

Yang jelas, penyusun RIP UNUJA untuk 25 tahun ke depan harus disesuaikan dengan visi misi yang telah disahkan melalui Rapat Senat Universitas dan operasionalisasinya perlu diimplementasikan dalam perumusan Renstra dan RKAT. Artinya, RIP, Renstra, dan RKAT adalah penerjemahan teknis dari visi dan misi sebagai payung ‘ideologis’ dari UNUJA untuk mencapai tujuan akhirnya. Agar operasionalisasi pelaksanaan tersebut bisa harmonis, dibutuhkan arah pengembangan dan indikator keberhasilan kinerja yang memuat berbagai macam kebijakan yang nantinya bisa disesuaikan dengan Renstra.

B. Arah Pengembangan UNUJA

Arah pengembangan pendidikan tinggi yang telah tertuang jelas dalam RPJPN 2005-2025 memberikan satu arahan penting bagi penyusunan RIP UNUJA 2018-2042 berdasarkan arah pengembangannya sendiri.

Pengembangan jangka panjang UNUJA selama 25 tahun ke depan akan difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penguatan tata kelola kelembagaan dengan melakukan perbaikan, penyempurnaan, dan penerapan standar nasional perguruan tinggi di setiap unit kerja masing-masing.
 2. Perbaikan layanan akademik dengan memperkuat kemampuan dan *softskill* para karyawan dan tenaga kependidikan UNUJA berbasis IT demi tercapainya pelayanan terintegrasi profesional secara total.
 3. Perumusan kurikulum berbasis pada nilai-nilai peradaban dan kepesantrenan sebagai distingsi akademik yang dimiliki oleh UNUJA dengan meningkatkan dan mendukung program lembaga integrasikurikuler.
 4. Perbaikan fasilitas pendukung berupa gedung, ruang kuliah, laboratorium, hingga pusat studi yang berfungsi untuk penguatan kapasitas akademik civitas akademika UNUJA.
 5. Pengembangan program studi, baik dalam rangka (re)akreditasi maupun penyempurnaan kualitas kelembagaan, di fakultas-fakultas yang baru dibentuk di UNUJA.
 6. Penyempurnaan sistem pembelajaran di ruang kelas dengan menerapkan metode daring atau e-learning demi tercapainya kualitas menyeluruh di setiap lulusan mahasiswa UNUJA.
 7. Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan UNUJA untuk mampu menghasilkan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi di berbagai jurnal internasional terindeks, serta kemampuan mengkomersialisasikan produk inovatif berbasis riset dan pengembangan.
 8. Perbaikan layanan sistem informasi yang mampu menjalankan seluruh sistem administrasi secara online dan terintegrasi dengan mendorong terbentuknya pelayanan terpadu daring di UNUJA.
-

9. Penguatan struktur organisasi kemahasiswaan dan jejaring alumni UNUJA dengan mengaktifkan berbagai kegiatan kemahasiswaan dan membentuk ikatan alumni UNUJA.
10. Perluasan kerjasama lintas regional di tingkat ASEAN bahkan dunia dengan menjalin MoU bersama kampus-kampus atau lembaga-lembaga non-akademik lain dalam rangka penguatan tridharma UNUJA.

C. Indikator Utama Tahapan Pengembangan Jangka Panjang UNUJA

Untuk mengukur fokus pengembangan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka dibutuhkan indikator-indikator utama dalam setiap tahapannya. Adapun indikator-indikator pengembangan jangka panjang UNUJA tersebut antara lain:

1. Sumber Daya Manusia
2. Organisasi dan Kelembagaan
3. Sarana dan Prasarana
4. Program Studi
5. Pendidikan dan Proses Pembelajaran
6. Penelitian dan Publikasi Ilmiah
7. Pengabdian kepada Masyarakat
8. Sistem Informasi
9. Kemahasiswaan dan Alumni
10. Jalinan Kerjasama

1. Aspek Sumber Daya Manusia

Untuk menjadi kampus berkeadaban di level nasional dan internasional, UNUJA perlu mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara gradual dan menyeluruh, baik tenaga kependidikan maupun tenaga akademik. Mereka harus mampu memiliki kemampuan bahasa asing, minimal bahasa Arab dan Inggris, secara aktif untuk bersaing di level internasional. Untuk itu, di tahun 2042, setidaknya sudah lebih dari 50 % dosen UNUJA berpendidikan doktor, 80% mampu berbahasa internasional, dan 20% di antaranya memiliki jabatan akademik guru besar. Karyawan dan tenaga akademik UNUJA juga harus sudah mampu memiliki wawasan internasional demi mendukung proses internalisasi dan eksternalisasi kampus di level dunia.



Tahapan Pengembangan Aspek Sumber Daya Manusia

2. Aspek Organisasi dan Kelembagaan

Penyangga bagi pengembangan SDM yang berkualitas adalah terbentuknya sistem manajemen organisasi dan kelembagaan secara profesional. Syarat absah bagi UNUJA sebagai lembaga perguruan tinggi swasta adalah melakukan reformasi secara besar-besaran terhadap paradigma organisasional dan institusional di seluruh unit kerja dan lembaga yang ada dengan memperhatikan standar-standar yang telah ditetapkan oleh Kemenristekdikti RI. Dengan kondisi kelembagaan yang semakin hari semakin baik, maka di tahun 2042 UNUJA sudah harus berpredikat ISO sebagai konsekuensi dari sistem kelembagaan yang mandiri, internasional, terintegrasi IT, dan menjadi role model bagi perguruan tinggi lainnya.



Tahapan Pengembangan Aspek Organisasi dan Kelembagaan

3. Aspek Sarana dan Prasarana

Kelangkaan sarana fisik dan infrastruktur tentu menjadi penghambat tersendiri bagi pengembangan kualitas civitas akademika UNUJA, dan karena itulah rencana jangka panjang UNUJA untuk 25 tahun ke depan adalah terbentuknya berbagai pusat studi dan laboratorium untuk setiap program studi. Selain itu, dibangun pula Business Center sebagai pusat pengembangan kewirausahaan dan bisnis civitas akademika. Semakin sedikitnya dan kompetitifnya bantuan pemerintah kepada kampus-kampus swasta membuat UNUJA perlu melakukan terobosan-terobosan baru demi terbentuknya sarana infrastruktur yang memadai baik melalui kerjasama dan pinjaman lunak.



Tahapan Pengembangan Aspek Sarana dan Prasarana

4. Aspek Program Studi

Sebagai kampus yang mengusung visi ‘berkeadaban’ di seluruh sektor, UNUJA perlu memperkuat sistem kelembagaannya bukan hanya dengan menambah program studi, baik sarjana maupun pascasarjana, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melainkan juga memastikan bahwa program studi tersebut telah mencapai akreditasi unggul dan memiliki kelas internasional yang berafiliasi dengan PT mitra luar negeri. Artinya, pada tahun 2042, semua program studi di UNUJA harus terakreditasi/tersertifikasi oleh lembaga akreditasi/sertifikasi akademik nasional dan internasional.



Tahapan Pengembangan Aspek Program Studi

5. Aspek Pendidikan dan Proses Pembelajaran

Dengan semakin meningkatnya kemampuan dan fasilitas untuk memperoleh akses internet, UNUJA ke depan perlu memperkuat basis pendidikan dan pembelajarannya dengan mengembangkan metode pembelajaran online. Hal ini memungkinkan seluruh mahasiswa untuk bisa mengikuti kelas tanpa harus hadir secara fisik, dan memastikan mereka yang tidak memperoleh akses, baik karena jarak maupun disabilitas, bisa terlibat dalam seluruh proses belajar-mengajar tanpa sekat ruang dan waktu. Pada tahun 2042, seluruh kelas UNUJA diharapkan telah memiliki sistem pembelajaran daring (*online*).



Tahapan Pengembangan Aspek Pendidikan dan Pembelajaran

6. Aspek Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Menjadi kampus unggul berkeadaban perlu ditunjang dengan meningkatnya jumlah penelitian dan publikasi ilmiah dosen UNUJA di level nasional dan internasional. Kontribusi dosen UNUJA yang mampu menghasilkan penelitian harus seimbang dengan publikasinya di jurnal nasional dan internasional terindeks sehingga transfer ilmu pengetahuan melalui riset dan publikasi bisa terus ditingkatkan. Pada tahun 2042, seluruh dosen UNUJA setidaknya telah mampu menghasilkan riset dalam berbagai publikasi ilmiah diakui, separuh di antaranya mampu mempublikasikan di jurnal internasional terindeks, bahkan—jika mampu—menjadikannya sebagai program inovasi dan pengabdian kepada masyarakat.



Tahapan Pengembangan Aspek Penelitian dan Publikasi Ilmiah

7. Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat

Sejalan dengan meningkatnya jumlah riset dan publikasi ilmiah, dosen UNUJA juga harus meningkatkan jumlah pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian tak terpisahkan dari tridharma perguruan tinggi. Aspek pengabdian kepada masyarakat

perlu diprioritaskan mengingat UNUJA berada dalam kompleks Pesantren Nurul Jadid yang memang berfungsi sebagai ujung tombak penguat relasi pesantren dan masyarakat. Untuk itulah, UNUJA pada tahun 2042 telah mampu menghasilkan berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh seluruh dosen, baik melalui hasil riset maupun inovasi produk (HAKI/Paten), di seluruh aspek kehidupan masyarakat.



Tahapan Pengembangan Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat

8. Aspek Sistem Informasi

Untuk mendukung layanan fasilitas daring bagi sistem pembelajaran, tata kelola kelembagaan, dan pelaksanaan program administrasi, UNUJA perlu memperkuat infrastruktur TIK dan sistem informasi berskala internasional. Layaknya kampus-kampus maju di dunia, sistem informasi ini harus menubuh dalam seluruh sistem tata kelola UNUJA, penyediaan layanan bandwidth yang memadai bagi seluruh civitas akademika UNUJA, hingga penyediaan layanan daring di seluruh bagian unit kerja dan lembaga. Di tahun 2042, seluruh infrastruktur UNUJA sudah berbasis online.



Tahapan Pengembangan Aspek Sistem Informasi

9. Aspek Kemahasiswaan dan Alumni

Integrasi kurikulum pesantren dan kampus telah dimulai sejak didirikannya UNUJA untuk memastikan terserapnya nilai-nilai kepesantrenan dan perguruan tinggi di seluruh program kemahasiswaan. Kini, UNUJA perlu meningkatkan kapabilitas dan kapasitas mahasiswanya tersebut melalui berbagai program pembinaan lanjutan sehingga mereka bisa memiliki jiwa kepemimpinan, keorganisasian, kesantrian, dan kewirausahaan yang mumpuni untuk menghadapi tantangan globalisasi penuh. Dengan semakin meningkatnya tantangan dunia ke depan, maka tahun 2042 ditetapkan seluruh mahasiswa dan lulusan UNUJA harus memiliki distingsi keilmuan di level internasional.



Tahapan Pengembangan Aspek Kemahasiswaan dan Alumni

10. Aspek Jalinan Kerjasama

Salah satu tujuan UNUJA lima tahun ke depan adalah meningkatnya jalinan kerjasama di level ASIA. Hal ini membutuhkan kerjasama antarpihak, karena jaringan internasionalisasi itu harus didukung dengan perbaikan program akademik dan fasilitas di internal UNUJA sendiri. Jalinan kerjasama itu harus terus ditingkatkan dari hari ke hari, dan karena itulah target tahun 2042, UNUJA sudah bisa menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga mitra akademik dan non-akademik di dunia. Berdasarkan rasio dosen dan mahasiswa, maka di tahun-tahun mendatang UNUJA juga harus memiliki setidaknya lebih dari 30 % mahasiswa asing.



Tahapan Pengembangan Aspek Jalinan Kerjasama

BAB IV CRITICAL SUCCESS FACTOR AND PROGRAM

Pada bab ini akan diuraikan beberapa faktor utama penentu keberhasilan yang merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai target capaian yang diharapkan dari tahapan lima tahunan dari Rencana Induk Pengembangan UNUJA tahun 2018-2042.

A. Aspek Sumberdaya Manusia



1. Menghasilkan 5-6 doktor setiap tahun dan percepatan profesor.

Mendorong dan memfasilitasi dosen UNUJA untuk melanjutkan ke jenjang S3, baik melalui biaya kampus, beasiswa pemerintah, maupun dari hasil kerjasama dengan mitra Universitas. Melakukan program-program strategis dan pembentukan lembaga khusus untuk melakukan percepatan kepengurusan kepangkatan dosen mulai dari jenjang asisten ahli, lektor, lektor kepala dan profesor sehingga mampu menjadi ujung tombak dalam peningkatan kualitas akademik, riset dan inovasi.

2. Memperkuat peran lembaga Bahasa

Memastikan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kompetensi Bahasa Inggris, Arab dan Mandarin melalui penguatan fungsi Lembaga Bahasa, dan membangun kerjasama yang lebih banyak baik skala nasional maupun internasional, khususnya yang berbentuk *lecturers exchange*.

3. Menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas

Memfasilitasi dan meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sesuai bidang kerjanya melalui pelatihan-pelatihan terstruktur, dan menyusun sistem perencanaan dan pengembangan tenaga kependidikan yang efektif dengan utilisasi sistem berbasis IT.

4. Membangun *Roadmap lifetime research*

Membangunsinergi *lifetime research* para doktor dengan *Lab Based Education* (LBE), menggairahkan penelitian kolaboratif dosen di internal LBE, antar prodi dalam fakultas, antar prodi lintas fakultas, dan pelibatan mahasiswa.

5. Memperkuat wawasan internasional tenaga pendidik dan kependidikan

Membangun simbiosis mutualisme dengan mitra kerjasama guna meningkatkan frekuensi kegiatan *visiting lecturers* untuk meningkatkan kualitas tenaga akademik dan mendorong tumbuh suburnya output intelektual, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan wawasan internasional melalui berbagai kegiatan *exposure* berupa pelatihan, *staff exchange*, internship, dan lain-lain

B. Aspek Organisasi dan Kelembagaan



1. Mendesain sistem perencanaan keuangan dan informasi

Menyusun sistem dan mekanisme perencanaan keuangan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk memastikan keberlangsungan dokumen perencanaan serta menguatkan sistem informasi UNUJA secara integratif untuk memungkinkan pengambilan keputusan strategis atas data dan informasi yang terpercaya, termasuk sistem informasi akademik, kemahasiswaan, keuangan, sumberdaya manusia, sarana prasarana, dan lain-lain.

2. Memperkuat sumber pendanaan internal dan eksternal

Menguatkan sistem dan mekanisme keuangan yang transparan dan bertanggung

jawab serta memperkuat upaya peningkatan pendapatan selain dari UKT mahasiswa, misalnya melalui berbagai opsi pendanaan alternatif pengembangan institusi dari sistem pengelolaan dana abadi (*endowment fund*) atau pola kemitraan.

3. Menciptakan inkubasi *business center* dan sektor usaha eksternal yang kuat

Menciptakan badan inkubasi bisnis dan memberikan prioritas bagi sektor usaha dengan market *niche* yang baru untuk meningkatkan pendapatan nonUKT, misalnya dengan mengupayakan komersialisasi hasil riset, inovasi, pemanfaatan asset, dan kerjasama eksternal, serta menjamin layanan yang professional atas semua usaha tersebut.

4. Meningkatkan anggaran riset-inovasi yang proporsional dan kerjasama professional, dan sumberdaya manusia

Membangun komitmen akan pentingnya riset dan inovasi, selain proses akademik, serta dukungan pendanaan yang memadai dan mengarahkan kerjasama untuk pemanfaatan aset, profesional, dan pemberdayaan sumberdaya manusia.

5. Memenuhi seluruh kriteria sebagai universitas unggul internasional

Memastikan UNUJA well-governed dengan memenuhi seluruh kriteria BAN-PT maupun ISO dalam aspek organisasi dan kelembagaan.

C. Aspek Sarana dan Prasarana



1. Menganalisis kebutuhan infrastruktur dan prioritas penyediaannya

Menyusun skala prioritas penyediaan infrastruktur sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang memiliki dampak yang besar bagi kemajuan Unuja dan karenanya harus menjadi prioritas

2. Menyediakan infrastruktur yang mencukupi bagi kebutuhan setiap prodi dalam penyelenggaraan akademik, riset, dan inovasi

Menyediakan infrastruktur yang mencukupi bagi setiap prodi guna terwujudnya target capaian yang diinginkan

3. Memanfaatkan skema LOAN secara efektif

Mempercepat penyediaan infrastruktur yang mendukung kegiatan akademik, riset, dan inovasi melalui pendanaan dari pinjaman luar negeri

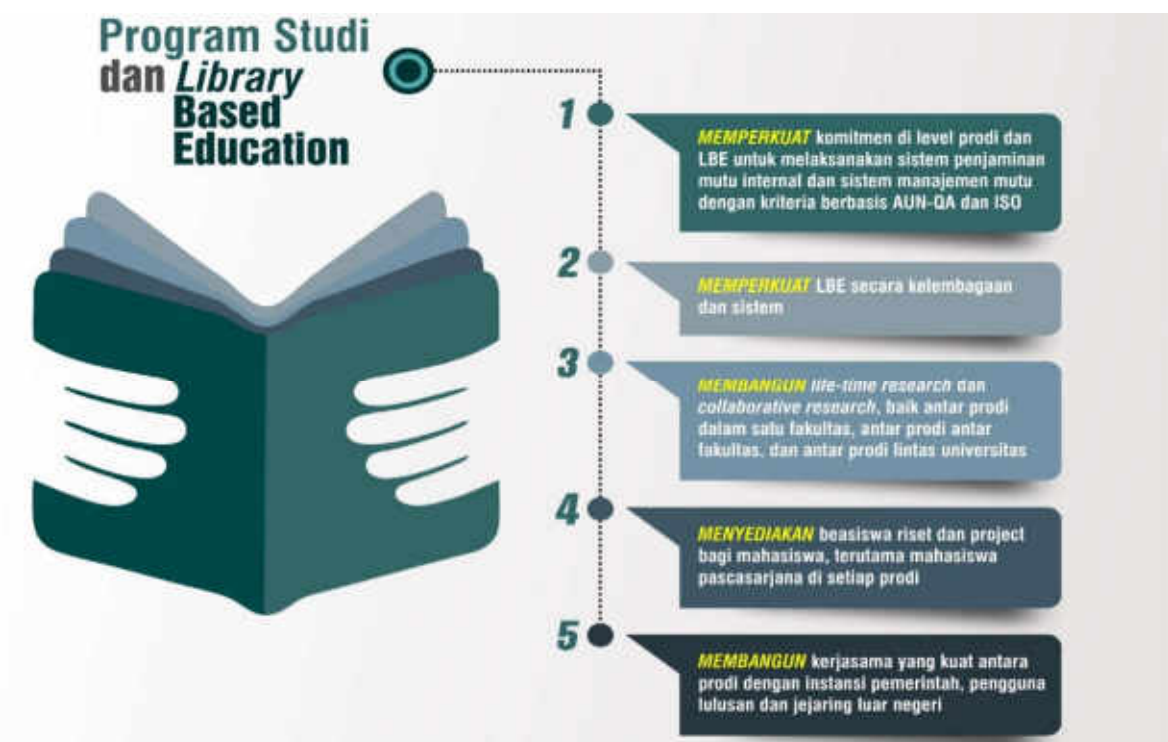
4. Membangun jejaring yang luas dan saling menguntungkan bagi penyediaan infrastruktur akademik, riset, inovasi, dan *business center*

Mendesain pemanfaatan kekuatan jejaring yang luas untuk peningkatan kerjasama dalam penyiapan infrastruktur dan percepatan penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pengembangan akademik, riset, inovasi dan *business center*

5. Mendayagunakan infrastruktur secara efisien, efektif, dan tepat guna

Menyusun mekanisme dan prosedur penggunaan infrastruktur yang efektif dan efisien untuk menekan biaya investasi dan biaya operasional yang dibutuhkan melalui pemanfaatan infrastruktur untuk mitra PT dan *corporate*

D. Aspek Program Studi dan LBE



1. Memperkuat komitmen di level prodi dan LBE untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan sistem manajemen mutu dengan kriteria berbasis AUN-QA dan ISO

Membangun komitmen untuk menyelenggarakan seluruh siklus SPMI dan SMM dengan sungguh-sungguh dalam rangka memperoleh pengakuan dari BAN-PT, ASEAN, dan juga internasional

2. Memperkuat LBE secara kelembagaan dan sistem

Memberdayakan LBE untuk lebih mengambil inisiatif dalam penelaahan kurikulum, perombakan kurikulum, membangun komunikasi riset, dan mengkonstruksi pola hubungan *roadmap lifetime research*-penelitian dosen-penelitian mahasiswa

3. Membangun *life-time research* dan *collaborative research*, baik antar prodi dalam satu fakultas, antar prodi antar fakultas, dan antar prodi lintas universitas

Membangun jejaring berbasis research dan inovasi antar prodi dalam fakultas, antar prodi antar fakultas, dan antar prodi lintas universitas

4. Menyediakan beasiswa riset dan *project* bagi mahasiswa di setiap prodi

Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan riset dan *project* dengan mengalokasikan sebagian dana hasil riset sehingga menjamin pertumbuhan jumlah mahasiswa, terutama mahasiswa pasca sarjana secara eksponensial

5. Membangun kerjasama yang kuat antara prodi dengan instansi pemerintah, pengguna lulusan dan jejaring luar negeri

Memperluas kerjasama antara prodi dengan pemerintah, jejaring luar negeri, dan pengguna lulusan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa

E. Aspek Pendidikan dan Proses Pembelajaran



1. Memperkuat Infrastruktur IT yang *sophisticated* untuk menunjang layanan informasi akademik dan pembelajaran daring

Memperkuat infrastruktur IT dalam pembelajaran dan pemberdayaan LBE sebagai penyusun dan penelaah kurikulum, forum komunikasi dosen, dan penanggung jawab sinergi riset dan inovasi dosen dan mahasiswa

2. Memberdayakan kemampuan setiap LBE untuk memanfaatkan web UNUJA dan infrastruktur IT dalam kegiatan pembelajaran, riset, dan inovasi

Meningkatkan pemanfaatan web dan infrastruktur IT sebagai cikal bakal pembelajaran daring dan memacu pemanfaatan infrastruktur IT dalam pengembangan kegiatan pembelajaran, riset, dan teknologi

3. Memastikan target penyelenggaraan perkuliahan daring yang jelas ditiap prodi

Mendistribusikan target penyelenggaraan perkuliahan secara daring dan menyelenggarakan pelatihan perkuliahan daring bagi para dosen dan setiap prodi

4. Menciptakan iklim *creative learning* yang kondusif melalui pemanfaatan sistem kuliah daring

Mendesain sistem pembelajaran kreatif melalui sistem kuliah daring yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berfikir kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan verbal dan kepercayaan diri yang tinggi yang dibutuhkan bagi diperolehnya kecakapan global.

5. Mendesain kurikulum yang integratif

Mengintegrasikan kurikulum berbasis hard skill, soft skill, kewirausahaan, karakter kepesantrenan, dan nilai keislaman melalui sistem kuliah daring yang mapan.

F. Aspek Penelitian dan Publikasi Ilmiah



1. Menerapkan secara holistik kebijakan untuk para dosen guna melakukan riset dan inovasi dengan luaran berupa artikel jurnal nasional terakreditasi dan realisasi kebijakan dalam implementasi anggaran riset dan inovasi

Menyusun kebijakan yang bersifat imperatif bagi dosen terkait target capaian riset, inovasi, dan abdimas, serta penyediaan anggaran yang rasional

2. Menyediakan *roadmap* riset dasar, terapan, dan riset multidisipliner dari setiap LBE di prodi dengan target luaran berupa artikel jurnal nasional dan internasional

Menyusun *roadmap* riset dasar, terapan, dan riset multidisipliner dengan visi riset kolaboratif antar perguruan tinggi dan target luaran berupa artikel jurnal internasional terakreditasi

3. Meningkatkan anggaran riset, inovasi, dan pengabdian masyarakat

Meningkatkan anggaran riset, baik riset dari dana internal maupun pagu riset untuk riset yang disediakan pemerintah maupun pihak lainnya

4. Memperkuat kinerja riset dasar, terapan, dan multi disiplin

Memperkuat kinerja dalam menghasilkan intelektual *output* untuk riset dasar, terapan, dan multi disiplin, khususnya riset yang memanfaatkan sumberdaya nasional dan kearifan loka

5. Memanfaatkan jejaring internasional

Mengoptimalkan pemanfaatan jejaring internasional untuk mendukung penyelenggaraan riset, *joint research*, *joint supervision*, *joint publication research consorsium*, dan kegiatan riset dan inovasi lainnya

G. Aspek Pengabdian kepada Masyarakat



1. Mendesain dan menerapkan kebijakan khusus untuk mendorong dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat

Menyusun kebijakan imperatif bagi penyelenggaraan pengabdian masyarakat baik dalam aspek regulasi, infrastruktur, pedoman, penjaminan mutu, dan penerapan hasilnya

2. Mengupayakan pengabdian masyarakat berbasis hasil riset dan inovasi

Memfokuskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk mengimplementasikan hasil riset dan inovasi agar memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional

3. Membangun sinergi kelembagaan terkait untuk memperkuat hasil riset berbasis produk inovasi

Menmbangun sinergi antara LP3M dengan LPPK dan menguatkan LPPK sebagai media transformasi hasil *research* menjadi produk inovatif dalam pola A-B-C-G-M

(Academician, Business, Community, Government, and Mass-media)

4. Meningkatkan komitmen atas riset berorientasi produk

Memberikan proporsi yang lebih besar untuk riset yang berorientasi pada penciptaan produk inovatif yang memiliki potensi aplikasi dan komersial yang tinggi

5. Memperluas jejaring industri internasional yang kuat untuk membangun inkubator bisnis dan *business start up*

Membangun jejaring industri internasional dan membentuk lembaga inkubator bisnis dan *business start up* sebagai wadah dalam implementasi hasil-hasil riset dan inovasi dan sebagai wadah dalam pembibitan wirausaha muda dan UMKM

H. Aspek Sistem Informasi



1. Menyediakan rencana induk TIK

Menyusun *master plan* TIK untuk dijadikan pegangan dalam pengembangan infrastruktur

2. Menyediakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang memadai

Menyediakan infrastruktur TIK yang memadai dan berkualitas guna menjamin layanan akademik, riset, dan sistem pembelajaran yang berkualitas

3. Membangun kerjasama jasa infrastruktur TIK

Mencari peluang kerjasama jasa penyediaan infrastruktur TIK guna menunjang kebutuhan infrastruktur internal dan pada saat yang sama menjadi opsi pendapatan universitas

4. Memperkuat sistem *data repository*

Mendesain dan mengimplementasikan sistem repository yang komprehensif dan integratif untuk menunjang kegiatan akademik dan riset serta pencapaian target sebagai excellent university in international interaction

5. Mengimplementasikan *big data system*

Mendesain dan mengimplentasikan *big data system* yang menjamin kecepatan, volume, dan variasi data serta pemanfaatannya sebagai informasi dasar dalam pengambilan keputusan strategis

I. Aspek Kemahasiswaan dan Alumni

aspek KEMAHASISWAAN dan ALUMNI



1. Mengintegrasikan nilai-nilai jatidiri, akademik, dan kewirausahaan dalam kurikulum

Menyusun sistem akademik yang terintegrasi dengan nilai jatidiri pesantren, dan jiwa kewirausahaan untuk menjamin pembinaan kemahasiswaan yang memiliki daya kritis, kuat dalam karakter moral dan kinerja, serta memiliki jiwa entrepreneurship

2. Menerapkan peraturan akademis yang responsif dan memberdayakan alumni dalam membangun sinergi pengembangan kurikulum, kemahasiswaan, dan dunia kerja

Menyusun peraturan akademik yang responsif terhadap tuntutan perubahan dan menstimulasi kreatifitas mahasiswa dan membangun sinergi dengan alumni terkait penyaluran kreatifitas mahasiswa, dan sinergi dunia kerja dengan sistem pembinaan kemahasiswaan

3. Meningkatkan mobilitas internasional para mahasiswa

Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk berkiprah di dunia internasional melalui program yang mendukung mobilitas internasional

mahasiswa

4. Mengintensifkan keterlibatan para alumni

Memberikan kesempatan kepada para alumni untuk terlibat aktif dalam pembinaan kegiatan kemahasiswaan, khususnya untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja profesional

5. Meningkatkan kewirausahaan untuk mahasiswa

Menanamkan wawasan dan jiwa kewirausahaan melalui kurikulum dan ekstra kurikuler serta kegiatan inkubasi bisnis guna mencetak wirausaha muda yang tangguh

J. Aspek Jalinan Kerjasama



1. Menyusun rencana kerjasama dan prioritas penyelenggaraan kerjasama

Menyusun rencana kerjasama, baik kerjasama nasional maupun internasional, berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan kerjasama pada setiap prodi, menyusun prioritas penyelenggaraannya, melakukan monitoring, dan peningkatan kualitas mutualismenya.

2. Memperkuat mutualisme kerjasama

Melakukan *resettlement* atas kerjasama yang kurang memberikan dampak mutualisme bagi kedua belah pihak

3. Memperluas jaringan internasional yang mendukung tercapainya universitas unggul internasional

Menguatkan pelibatan dan pemanfaatan jejaring internasional untuk membangun budaya internasional di kampus dan mendukung pencapaian sebagai excellent university in international interaction

4. Membenahi indikator dan standar kerjasama internasional (peringkat dunia)

Disamping penguatan kelembagaan dan operasional kegiatan internasionalisasi, fokus juga diberikan kepada pembenahan indikator-indikator yang digunakan oleh lembaga pemeringkat dunia

5. Menginternasionalisasi riset dan akademik

Menjadikan langkah internasionalisasi program akademik dan internasionalisasi hasil riset dan inovasi sebagai sarana menuju international excellent university dengan mengoptimalkan double degree program dan bentuk program akademik lainnya.

TABEL TAHAPAN PENCAPAIAN RIP UNUJA

ASPEK	2018	2022	2027	2032	2037	2042
Sumber Daya Manusia	13% S3, 0% Profesor, 2% staff akademik bahasa asing	25% S3, 8% Profesor, 3% staff akademik bahasa asing	30% S3, 10% Profesor, 4% staff akademik bahasa asing	35% S3, 13% Profesor, 5% staff akademik bahasa asing	40% S3, 15% Profesor, 6% staff akademik bahasa asing	50% S3, 20% Profesor, 10% staff akademik bahasa asing
Organisasi dan Kelembagaan	UNUJA menata seluruh standar tata kelola PT	UNUJA mampu melengkapi seluruh standar dan telah terakreditasi	UNUJA mampu terakreditasi unggul	UNUJA mampu menjadi kampus ASEAN	UNUJA menerapkan kelas internasional terintegrasi	UNUJA berpredikat ISO dan menjadi kampus berkeadaban kelas dunia
Sarana dan Prasarana	UNUJA belum memiliki fasilitas sarana yang memadai	50% prodi memiliki sarana akademik yang cukup	Semua prodi memiliki infrastruktur akademik yang memadai	UNUJA memiliki infrastruktur akademik, riset/inovasi, dan business center	UNUJA memiliki infrastruktur berskala internasional	Semua infrastruktur bermitra bersama PT luar
Program Studi	25% Prodi terakreditasi B, 40% prodi terakreditasi C, 35% belum terakreditasi	40% prodi terakreditasi A, 60% prodi terakreditasi B	50% prodi terakreditasi A, 40% prodi terakreditasi B, 10% prodi S2	70% terakreditasi A, 20% terakreditasi B, 5% prodi S2 terakreditasi, 5% prodi S3 dan kelas daring	Seluruh prodi terakreditasi A, 50% prodi S3, pembukaan kelas internasional	100% prodi terakreditasi A, terakreditasi/tersertifikasi internasional
Kurikulum	Pembelajaran berbasis KKNI, pembentukan LBE	LBE menjadi pusat riset dan inovasi	5% prodi memiliki kuliah daring	10% prodi memiliki kuliah daring	30% prodi memiliki kuliah daring	Lebih dari 50% prodi memiliki kuliah daring

ASPEK	2018	2022	2027	2032	2037	2042
Penelitian dan Publikasi Ilmiah	50% dosen riset internal per tahun, 50% publikasi per tahun nasional	100% riset internal per semester, 50% publikasi nasional per semester	70% publikasi nasional, 30% publikasi nasional terakreditasi	50% publikasi nasional, 50% publikasi nasional terakreditasi	70% publikasi nasional terakreditasi, 30% publikasi internasional	100% publikasi nasional terakreditasi, 50% publikasi internasional
Pengabdian Masyarakat	Penguatan abdimas dosen, MoU dengan desa-desa mitra	50% dosen melakukan abdimas internal, 50% HAKI	60% abdimas internal, 30% inovasi produk, 10% publikasi abdimas	80% abdimas internal, 15% inovasi, 5% publikasi internasional	70% inovasi produk, 30% publikasi adminas internasional	100% inovasi produk internasional
Sistem Informasi	Penataan sistem informasi kelembagaan, 512 Kbps bandwidth rerata mahasiswa	50% unit kerja UNUJA memiliki sistem online, 1Mbps bandwidth mahasiswa	100% unit kerja bersistem daring, 1,2 Mbps bandwidth rata-rata mahasiswa	Sistem informasi terintegrasi holistik, 1,5 Mbps bandwidth mahasiswa	1,75 Mbps bandwidth rerata mahasiswa	2 Mbps bandwidth rerata mahasiswa
Kemahasiswaan dan Alumni	Penataan integrasi kurikulum pesantren dan PT, pembuatan tracer study	50% integrasi kurikulum pesantren-PT, pembentukan ikatan alumni	100% intergasi kurikulum, asosiasi alumni, 30% mahasiswa prestasi nasional	Asosiasi wirausaha, 50% prestasi nasional, 10% prestasi internasional	International business championship, 30% prestasi internasional	Lebih 50% produk inovasi mahasiswa, 10% produk bisnis level dunia
Jalinan Kerjasama	1% mahasiswa asing, 5% jalinan kerjasama ASEAN	10% mahasiswa asing, 30% jalinan kerjasama ASEAN	15% mahasiswa asing, 50% jalinan kerjasama ASEAN	30% mahasiswa asing, 100% jalinan kerjasama ASEAN, 10%	UNUJA diakui di level ASEAN, 20% kerjasama Eropa	Lebih dari 50% kerjasama dengan negara-negara dunia